

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST (PQRST)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V UPTD SDN 7 PAREPARE**

Abdul Halik<sup>1</sup>, Nur Ilmi<sup>2</sup>, Rahmayana Ruslan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>abdul.halik@unm.ac.id, <sup>2</sup>nurilmi@unm.ac.id, <sup>3</sup>yanaruslan701@gmail.com

**ABSTRACT**

*The goal of this study was to determine how the PQRST Model's use enhances 5<sup>th</sup> grade UPTD SDN 7 Parepare students' reading comprehension learning achievement. Classroom action research employing the Kemmis & McTaggart Model and a qualitative methodology is the research method used. In this study, which was conducted at UPTD SDN 7 Parepare, teachers and students from 5<sup>th</sup> grade served as the research subjects. Tests, observations, and documentation are used in data gathering approaches. Data condensing, data presenting, and conclusion drafting are the analysis techniques used, which are subsequently processed using a qualitative approach. The research's findings indicate that using the PQRST paradigm improves students' learning achievement in reading comprehension. According to the results, there was an improvement in the learning achievement that students were able to achieve through the PQRST model. In the 1<sup>st</sup> cycle, where teacher observations yielded qualification C and student observations yielded qualification C, and where 68.4% of student learning test results were fully completed. 2<sup>nd</sup> cycle teacher observation results received B grades, as did student observations with B grades and student learning test scores, which were 80% complete. Data on student mastery of learning achievement improved by 11.6% as a percentage. The study's findings suggest that applying the PQRST model can improve the process and learning results of fifth-grade students' comprehension of UPTD SDN 7 Parepare. The expected results of this study will be useful for students, teachers and future researchers.*

*Keywords: model PQRST, learning achievement, reading comprehension*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Model PQRST dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas V UPTD SDN 7 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas Model Kemmis & McTaggart dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Guru dan siswa kelas V dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yang dilaksanakan di UPTD SDN 7 Parepare. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis

yang dipakai adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang kemudian diolah menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian yaitu terlihat adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman melalui model PQRST. Hasil yang didapatkan adalah terdapatnya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa melalui model PQRST, hal ini terlihat pada siklus I hasil observasi guru memperoleh kualifikasi C, hasil observasi siswa memperoleh kualifikasi C dan persentase ketuntasan hasil tes belajar siswa 68,4 %. Hasil observasi guru pada siklus II memperoleh kualifikasi B, observasi siswa dengan kualifikasi B, dan hasil tes belajar siswa berada pada persentase ketuntasan 80%. Persentase data hasil belajar ketuntasan siswa meningkat 11,6%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses dan hasil belajar pemahaman siswa kelas V UPTD SDN 7 Parepare dapat meningkat dengan menggunakan model PQRST. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa, guru maupun peneliti berikutnya.

Kata kunci: Model PQRST, Hasil Belajar, Membaca Pemahaman

### **A. Pendahuluan**

Pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Manusia membutuhkan pendidikan, dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan tersebut. Pendidikan dicapai melalui proses pembelajaran dalam waktu yang lama yang dirancang untuk meningkatkan hasil atau menghasilkan efek berdasarkan tahapan proses yang telah dilalui. Saat ini perkembangan paradigma dunia mengenai mengenai pendidikan berhadapan dengan banyaknya tantangan yang berat, salah satunya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berjiwa

kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif dan berkarakter.

Salah satu muatan pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah adalah Bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara kognitif. Tujuan pembelajaran muatan Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi lisan dan tulisan secara efektif (Halik et al., 2019). Muatan Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan berkomunikasi yang efisien dan efektif sesuai ketentuan yang berlaku (Khair, 2018). Dengan mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengembangkan

keterampilan mereka sehingga mereka dapat memanfaatkan pemikiran kreativitas dan analitis mereka. Kegiatan pembelajaran muatan Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbahasa meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling mendasar dan signifikan adalah kemampuan membaca karena memungkinkan seseorang mempelajari materi baru serta meningkatkan pemahaman yang ada.

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyerap, menganalisis, dan memahami apa yang dibaca untuk mendapatkan informasi yang diberikan oleh penulis. Dengan demikian agar dapat memahami informasi penting dengan benar, siswa perlu memiliki keterampilan membaca (Harijatiwidjaja, 2018). Kemampuan membaca lebih dari sekadar bisa membaca, namun lebih mendalam yaitu membaca sambil memahami bacaan yang dibaca, mengerti maksud dari bacaan, dan bagaimana dampak setelah membacanya (Krismanto & Khalik, 2015).

Membaca pemahaman melibatkan atau pengintegrasian

pengetahuan, pengalaman, dan pengetahuan pembaca dengan pengetahuan baru yang dipelajari saat membaca agar proses pemahaman menjadi lebih kritis dan menyeluruh (Umami Latifaturrohdita & Linggo Wati, 2023).

Menurut Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Febrianti & Mukhlisina, 2022). Lebih lanjut Ilmi (2021) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menganalisis data secara berkesinambungan dan interaktif hingga memperoleh data jenuh. Setelah selesainya kegiatan belajar, Hasil belajar dapat dinilai melalui ujian dan hasil belajar dijadikan tolak ukur yang dapat mengukur seberapa efektif siswa memahami suatu mata pelajaran. Kegiatan belajar dapat mengubah kemampuan fisik, mental, dan intelektual yang menjadi akibat dari adanya kegiatan belajar (Maryam et al., 2019). Untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh

anak setelah melalui kegiatan belajar (Israwaty & Syam, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V UPTD SDN 7 Parepare pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 7 Agustus 2022 diperoleh bahwa hasil nilai ulangan tengah semester pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah yaitu dari 20 siswa, hanya 7 siswa yang melampaui standar ketuntasan minimum (SKBM) yaitu 65 atau dengan persentase ketuntasan belajar 35%, sedangkan 13 siswa tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) atau ketidaktuntasan belajar 65%. Rendahnya nilai ulangan tengah semester siswa ini tentunya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif.

Peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konten pendidikan dalam bahasa Indonesia, guru harus menemukan dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan mutakhir. Berdasarkan temuan awal dari UPTD SDN 7 Parepare, terdapat

permasalahan guru di bidang-bidang berikut: 1) Guru kurang melibatkan siswai secara aktif dalam proses belajar mengajar; 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam membuat pertanyaan; 3) Guru kurang melibatkan siswa dalam membuat ringkasan. Sedangkan aspek yang ditemukan dari siswa, sebagai berikut: 1) Siswa kurang kreatif dalam membuat pertanyaan; 2) Siswa kurang maksimal dalam membuat ringkasan; 3) Siswa mempunyai daya serap yang rendah pada pembelajaran membaca. Masalah dari aspek guru dan siswa yang ditemukan membuat peneliti memilih model pembelajaran *PQRST* yang dianggap dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Model pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, Test dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Model ini mensyaratkan keterlibatan siswa dalam membaca, bertanya, meringkas, dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Jika pembelajaran *PQRST* diterapkan dengan baik, maka dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang mereka pelajari dalam pembelajaran dengan lebih baik. Pada

penerapan model ini, guru mempunyai tanggung jawab sepenuhnya pada langkah *Preview* dan *Read*. Interaksi antara guru dan murid hendaknya semakin intens pada langkah *Question*, *Summarize* dan *Test*, dan siswa secara aktif memprosesnya.

Model *PQRST* bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran secara bertahap mulai dari kegiatan *preview*, *question*, *read*, *summarize* dan *test* secara individu. Nabilah (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran *PQRST* yang diterapkan dapat membantu siswa belajar lebih efektif dengan menerapkannya pada membaca pemahaman yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap indikator keterampilan membaca pemahaman siswa dan nilai memenuhi kriteria ketuntasan.

Nabilah (2019) melakukan studi di kelas III sekolah dasar dengan melakukan pembelajaran yang menerapkan model *PQRST*, dan terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu taraf keberhasilan siswa berada di kategori "sangat baik" sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *PQRST* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian serupa dengan judul mengenai, "Penerapan Model Pembelajaran *Preview*, *Question*, *Read*, *Summerize*, *Test* (*PQRST*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SDN 7 Parepare".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model *PQRST* dapat digunakan untuk meningkatkan metode dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V di UPTD SDN 7 Parepare. Adapun hipotesis penelitian ini adalah jika model *PQRST* diterapkan dengan baik dan benar maka proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN 7 Parepare dapat meningkat.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan model alamiah untuk menyusun kata atau bahasa dengan cara yang sederhana untuk dipahami agar mampu menangkap dan memahami

suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian baik secara fisik maupun psikis, seperti sikap atau perilaku, pemahaman, atau motivasi. (Wulandari et al., 2021).

PTK atau sering dikenal dengan penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Syam & Maryam (2017), tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Satu siklus belajar, tahapan-tahapan berlangsung dan diulangi pada siklus berikutnya.

Umumnya Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses mengajar mengajar. Penelitian reflektif dengan melakukan tindakan tertentu sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di semester genap tahun ajaran

2022/2023 menyesuaikan pada jadwal pembelajaran yang sedang terlaksana di UPTD SDN 7 Parepare. Siswa dan guru kelas V UPTD SDN 7 Parepare tahun ajaran 2022/2023 merupakan subjek dalam penelitian ini. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 20 siswa dengan rincian 11 laki-laki dan 9 perempuan, serta 1 guru kelas.

Penelitian ini menitikberatkan pada proses dan hasil belajar siswa. Untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa (1) Lembar observasi, digunakan untuk melakukan penilaian melalui pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data menggunakan lembar observasi dengan memperhatikan aktivitas guru dan siswa, (2) Tes adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Tes adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara memberikan tes kepada objek yang diteliti (Zainal & Halik, 2019), dan (3) Teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif adalah metode pilihan untuk analisis data. Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman digunakan untuk mengkaji data kualitatif dalam penelitian ini. Tiga bagian membentuk proses analisis untuk data penelitian kualitatif: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Berdasarkan fokus penelitian yang diamati, maka dibuat indikator keberhasilan untuk menilai keberhasilan guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran di setiap siklusnya.

**Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil**

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SDN 7 Parepare yang beralamat di Jalan Belibis No.3, Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Total siswa di sekolah ini berjumlah sebanyak 105 orang. Berikut rincian data jumlah siswa di sekolah:

**Tabel 2. Jumlah Siswa UPTD SDN 7 Parepare**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	I	12	10	22
2	II	10	10	20

3	III	7	11	18
4	IV	8	4	12
5	V	11	9	20
6	VI	3	10	13
Jumlah		51	54	105

Sumber: UPTD SDN 7 Parepare

Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SDN 7 Parepare yang terdiri dari 20 siswa dengan rincian 11 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran PQRST yang dilaksanakan dalam 2 yaitu siklus I dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yang dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan penelitian Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Jadwal pelaksanaan Tindakan Kelas	Siklus I	Siklus II
	Senin, 1 Maret 2021 Pukul 09. – 08.40 Wita	Senin, 8 Maret 2022 Pukul 09.15 – 10.25 Wita

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran PQRST yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan model pembelajaran PQRST siswa perlu

mengikuti setiap langkah yang ada agar dapat meningkatkan pemahaman akan bahan bacaan yang diberikan.

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan wali kelas V UPTD SDN 7 Parepare. Perencanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PQRST dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Selain itu, peneliti juga mengomunikasikan rencananya dengan wali kelas V sebagai pengamat atau observer untuk kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2023 yang dimulai pada pukul 9.30 – 10.40 WITA di kelas V yang berjumlah 20 siswa, namun 1 tidak hadir. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

#### **c. Observasi**

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dihasilkan dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran PQRST yang diamati

oleh observer dalam hal ini guru kelas V dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Berdasarkan hasil observasi guru, guru melaksanakan 11 dari 15 indikator dengan kualitas Cukup (C). Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan belum tercapai. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor siswa sebesar 214 dari 285 sehingga berada dari kualifikasi cukup (C) dan belum mencapai indikator keberhasilan.

#### **d. Refleksi**

Permasalahan yang ditemukan dalam aspek siswa yaitu terdapat siswa yang masih belum lancar membaca serta siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga ada indikator yang terluput oleh siswa yang mengakibatkan hasil yang diperoleh kurang maksimal dalam meringkas. Adapun hal yang perlu dilakukan yaitu guru mengarahkan siswa yang terlambat dalam setiap langkah model untuk mengejar ketertinggalannya dan membimbing siswa yang masih belum lancar membaca untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Serta pengelolaan kelas dalam menerapkan model



PQRST perlu ditingkatkan lagi. Selama pelaksanaan model pembelajaran PQRST ini masih memiliki banyak kekurangan tetapi di sisi lain terdapat dampak positif yaitu siswa fokus pada saat melakukan kegiatan membaca selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4 Taraf Ketercapaian Siklus I**

Observasi				Hasil
Guru		Siswa		
73,3%	Cukup (C)	75%	Cukup (C)	68,4% Cukup (C)

### Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023. Tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menggunakan model pembelajaran PQRST untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN 7 Parepare. Berdasarkan hasil siklus sebelumnya, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan hasil belajar meningkat dan mencapai taraf keberhasilan lebih dari 76%. Guru (peneliti) kemudian

menyusun rencana yang akan diterapkan pada siklus II.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023, dimulai pada pukul 07.30-08.40 WITA yang dihadiri semua siswa kelas V UPTD SDN 7 Parepare. Dalam penelitian ini, peneliti tetap sebagai guru dan wali kelas V UPTD SDN 7 Parepare bertindak sebagai observer.

#### c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II dihasilkan dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran PQRST yang diamati oleh observer dalam hal ini guru kelas V dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Berdasarkan hasil observasi guru, guru telah melaksanakan 14 dari 15 indikator dengan kualitas Baik (B). Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan telah tercapai. Sedangkan hasil lembar observasi siswa selama melaksanakan pembelajaran diperoleh data aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor total 277 dari 300, yang menunjukkan kualifikasi baik (B) dan mencapai indikator keberhasilan.

#### d. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus kedua yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PQRST, maka diperoleh hasil observasi guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan siklus pertama. Hasil observasi guru dan siswa telah mencapai kategori baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 16 siswa dengan persentase ketuntasan 80% sedangkan yang tidak mencapai SKBM 4 siswa. Sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I yaitu aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), aktivitas guru kualifikasi cukup (C), dan persentase ketuntasan belum mencapai  $\geq 76\%$ . Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), dan ketuntasan belajar diperoleh persentase ketuntasan 80% dengan kualifikas sudah mencapai  $\geq 76\%$ . Berdasarkan data dapat dilihat bahwa pelaksanaan

siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan ini penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian dihentikan.

**Tabel 5 Taraf Ketercapaian Siklus II**

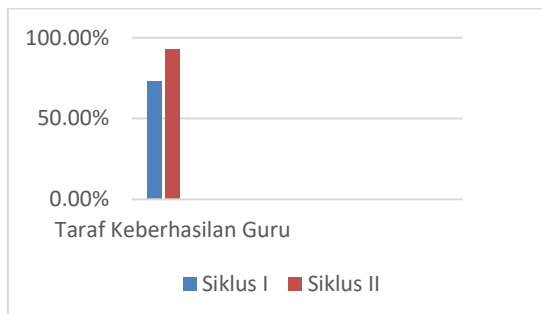
Observasi		Observasi		Hasil	
Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
93,3%	Baik (B)	92,3%	Baik (B)	80%	Baik (B)

### **Pembahasan**

Peneliti atau guru melakukan proses pembelajaran pada siklus I dan didapatkan hasil taraf keberhasilan guru dan siswa hanya mencapai kualifikasi Cukup, pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan baik dari aspek guru maupun siswa, Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model yang digunakan, sehingga pemahaman siswa dalam membaca pemahaman masih rendah.

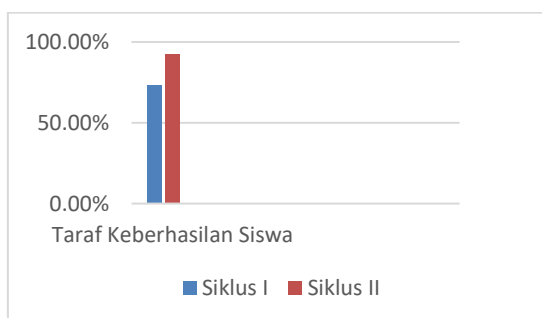
Hal ini terlihat dari temuan hasil observasi guru siklus I yang termasuk dalam kategori cukup (C) artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Jika dilihat keterlibatan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II hasilnya dalam kategori Baik (B) dan telah mencapai persentase keberhasilan yang diinginkan. Berikut

grafik peningkatan hasil observasi guru siklus I dan Siklus II dapat dilihat dibawah ini:



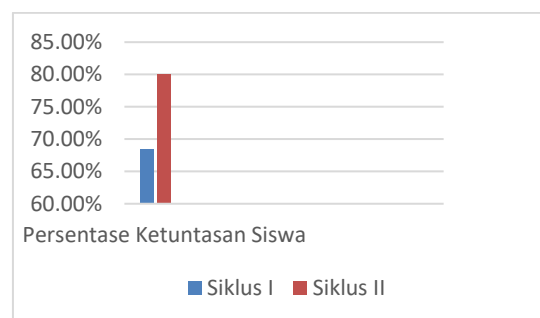
**Grafik 1 Hasil Observasi Guru**

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan total skor yang terkumpul adalah 214 dengan kategori cukup (C) dan belum mencapai persentase taraf keberhasilan. Dengan skor 277 kategori baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bagaimana model pembelajaran PQRST dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.



**Grafik 2 Hasil Observasi Siswa**

Dari evaluasi siklus I dapat dilihat bahwa 19 siswa yang hadir, 12 siswa yang mencapai SKBM atau tuntas dan 7 lainnya tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 68,4%. Hasil evaluasi siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari nilai awal siswa sebelum guru menerapkan model pembelajaran PQRST di kelas V UPTD SDN 7 Parepare. Persentase ketuntasan siswa masih kurang dari 76%, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilannya indikator proses belum mencapai standar keberhasilan dan tingkat keberhasilan indikator hasil juga belum mencapai standar keberhasilan, oleh karenanya penelitian dilanjutkan ke siklus II.



**Grafik 3 Hasil Tes Belajar Siswa**

Untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran PQRST secara keseluruhan, dirancang tindakan siklus II dengan memperhatikan

refleksi siklus I. Hasil evaluasi siklus II diperoleh peningkatan yaitu 16 siswa memperoleh nilai lebih dari SKBM atau tuntas dengan persentase ketuntasan 80%, dan 4 siswa memperoleh nilai kurang dari SKBM sehingga hasil belajar pada siklus II memenuhi persentase keberhasilan yang telah ditetapkan dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dihentikan.

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terbukti bahwa dengan menggunakan model Preview, Question, Read, Summarize, dan Test dapat membantu siswa kelas V UPTD SDN 7 Parepare untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman membaca. Dengan demikian peneliti menilai bahwa model pembelajaran PQRST jika diterapkan secara tepat sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Johan yaitu model pembelajaran *PQRST* memiliki langkah-langkah yang sistematis dan terarah serta dalam penggunaannya mempengaruhi hasil belajar (Astari et al., 2014). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah

(2019) di Sekolah Dasar tentang penerapan model pembelajaran *PQRST* yang memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat taraf keberhasilan siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *PQRST* dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari rumusan masalah, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian adalah bahwa penerapan model pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, dan Test dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SDN 7 Parepare. dibuktikan oleh data yang didapatkan dari tes hasil membaca pemahaman pada siklus I dan siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Astari, P. A. W., Yasa, I. N., & Sudiara, I. N. S. (2014). PENGGUNAAN METODE MEMBACA *PQRST* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANGKUM TEKS BACAAN SISWA KELAS

- XI IPS 3 SMA NEGERI 3 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Febrianti, L., & Mukhlisina, I. (2022). PENERAPAN GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DIKTE DAN HASIL BELAJAR PADA KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 984–993. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5886>
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa, M. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (Drta) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 125–131. <https://doi.org/10.26858/jnp.v7i2.11820>
- Harijatiwidjaja, N. (2018). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF DRTA DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v15i1.155>
- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 154–160.
- Israwaty, I., & Syam, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Pendekatan STEM Berbasis PJBL Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 65 Parepare.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 46 PAREPARE. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Maryam, S. M., Zainal, Z., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2019). Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. 2(1).
- Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*.
- Nabilah A. (2019). Penerapan Metode PQRST (Preview, Read, Question, Summarize, Test) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Skripsi*.
- Syam, N., & Maryam, S. (2017). Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. VII. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Ummi Latifaturrodhita, U. L., & Linggo Wati, T. (2023). PENGARUH MEDIA SCRAPBOOK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3210–3222.

<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8512>

- Wulandari, D., Dewi, D. A., & Furnamasari<sup>3</sup>, Y. F. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Awal Pembentuk Moral Bangsa Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 5).
- Zainal, Z., & Halik, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model Parepare. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3).